

PERATURAN PERMAINAN, REGULASI, *FAIR PLAY* DAN KOMPETENSI DALAM SEPAKBOLA



DRS. HERWIN, M.PD.

herwin@uny.ac.id

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

Materi disampaikan pada Pelatihan dan *Coaching Clinics* Sepakbola bagi Pemain Sepakbola SMA Muhammadiyah 7 (SMA MUTU) Yogyakarta tanggal 19 Desember 2013



PENDAHULUAN

- Dualisme organisasi yang memiliki otoritas pengelola persepakbolaan nasional, sempat terbelah menjadi dua kubu, yaitu: *Indonesian Super League (ISL)* dan *Indonesian Primer League (IPL)*.
- Masing-masing otoritas memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat mengganggu kelangsungan pembinaan sepakbola nasional; secara organisasi (klub) maupun pembinaan SDM.
- Namun demikian masa transisi pembinaan sepakbola nasional dengan regulasi dualisme tersebut cukup berlangsung selama kurang lebih dua tahun (2012-2013). Pada tahun 2014 sudah menjadi kesepakatan PSSI menjadi satu organisasi kembali.



PENDAHULUAN

- Pembinaan olahraga nasional dewasa ini secara serius telah diprogramkan dan dilaksanakan.
- Hal ini dilakukan dengan upaya untuk meningkatkan prestasi atlet nasional diberbagai even regional dan internasional.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) telah bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya instansi/lembaga terkait untuk memajukan pembinaan olahraga nasional, termasuk Kemendiknas, Kemenpora, dan lembaga lainnya.

PENDAHULUAN

- Dengan mengabaikan pembinaan secara sistematis dan berjenjang dan terprogram, jalan pintas pun dilakukan. Sehingga banyak hal terabaikan, termasuk pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai sportivitas dan *fair play* cabang olahraga.
- Untuk mengatasi hal yang demikian, diperlukan upaya pembentukan dan pengembangan karakter dan menanamkan nilai-nilai sportivitas dan *fair play* tersebut sejak usia dini melalui even olahraga sekolah.



PEMBAHASAN

- Kemampuan Fisik
- Kemampuan Teknik
- Kemampuan Taktik
- Kemampuan Mental
- Kemampuan Interaksi Sosial
- Peraturan Permainan Sepakbola

PERATURAN PERMAINAN SEPAKBOLA

- Peraturan permainan sepakbola (*law of the games*) yang diterapkan dalam sebuah pertandingan sepakbola terdiri 17 pasal yang secara mendasar perlu dipahami pelaku sepakbola (pemain, pelatih, ofisial, manajemen, wasit, penonton dan media).
- Bagian peraturan yang harus dipahami antara lain tentang: lapangan, ukuran dan fasilitas yang harus ada dilingkungannya; bola, bahan, dan ukurannya; jenis pertandingan; jenjang dan tingkatan pemain; peserta kompetisi; jenis pertandingan dan turnamen, penghitungan skor/nilai; dan hadiah; serta regulasi lainnya yang mengatur perubahan-perubahan penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam sebuah pertandingan internasional yang sifatnya *friendly games* atau pertandingan resmi.

PENGERTIAN FAIR PLAY

- *Fair Play* adalah sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam keolahragaan, menghormati peraturan yang berlaku dan menghindari mendapatkan keuntungan dari lawan yang kondisinya sakit/tidak memungkinkan meneruskan pertandingan.
- Kode *Fair Play* yang perlu dan harus diperhatikan serta dilaksanakan dalam sebuah aktivitas/ pertandingan olahraga

PENGERTIAN FAIR PLAY

- Menghormati dan menghargai sepanjang waktu terhadap peserta, pelatih, *official*, teman, pendukung/penonton, lawan, petugas pertandingan/administrator dan sukarelawan yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut.
- Berlaku sportif sebagai olahragawan dalam menghadapi persiapan, selama dan ikut serta dalam kegiatan pertandingan menampilkan kemampuan terbaik dan mengakui kekalahan yang dialami.
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta patuh dan tunduk pada peraturan permainan yang berlaku.
- Keikutsertaan dalam pertandingan adalah lebih penting dengan mendemonstrasikan/menampilkan yang baik daripada sekedar mendapatkan kemenangan. Merasa senang, berteman, menunjukkan keterampilan dan menampilkan kinerja/prestasi individu terbaik adalah penting selama keikutsertaan dalam sebuah pertandingan.



SASARAN FAIR PLAY

- Dalam setiap pertandingan sepakbola, semua pihak yang terlibat seyogianya menjunjung tinggi nilai-nilai *fair play*.
- Pihak terkait atau pemain sepakbola yang dimaksud adalah pemain, pelatih, juri/wasit, ofisial, panitia, orang tua, pendukung/ masyarakat, dan media

PERATURAN DALAM PENILAIAN FAIR PLAY

- Peraturan perlombaan/pertandingan telah ditetapkan oleh induk organisasi setiap cabang olahraga.
- Semua yang terlibat di dalamnya harus tunduk pada peraturan yang berlaku.
- Jika pihak terkait dalam pembinaan olahraga memahami dan melaksanakannya dengan baik, perlombaan/pertandingan tentu akan terlaksana secara sportif dan *fai play*.
- Hal ini berarti bahwa para pelaku olahraga telah melaksanakan prinsip *fair play* dengan baik.

MEMBANGUN KARAKTER MELALUI CABANG SEPAKBOLA

- Permainan sepakbola dilakukan dengan mempertemukan dua tim dengan tujuan utama untuk memasukkan bola ke gawang lawan.
- Dalam permainan ini tidak jarang terjadi benturan fisik antar pemain, baik pada saat menerima, merebut, menendang, menyundul, dan/atau menguasai bola.
- Permasalahan yang terjadi di lapangan, antara lain dapat disebabkan oleh ketidakpahaman pemain pada peraturan pertandingan.
- Untuk itu, peran guru penjasorkes atau pelatih yang membina olahraga di sekolah (baik intra maupun ekstra kurikuler), seharusnya membekali siswa dengan memberikan pemahaman terhadap peraturan-peraturan pertandingan secara sederhana dan mudah dipahami.
- Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah pelanggaran kode etik olahraga sepak bola ini sehingga setiap pemain berperilaku santun dan patuh pada keputusan wasit.

MEMBANGUN KARAKTER MELALUI CABANG SEPAKBOLA

Permainan sepak bola ini juga menjunjung tinggi kejujuran, persahabatan, dan sportivitas sehingga sebagai siswa/pemain dapat terhindar dari hal-hal seperti di bawah ini:

- pemalsuan legalitas (usia, rapor, dan lain-lain);
- dengan sengaja mengatur skor menang atau kalah;
- praktik suap-menyuap;
- pemakaian *doping* atau obat-obatan terlarang;
- dengan sengaja mengulur-ulur waktu dalam permainan;
- sikap tidak bersedia menerima kekalahan;
- sikap tidak menghargai lawan yang menang atau kalah;
- sikap tidak menghargai wasit beserta keputusannya.

PENERAPAN FAIR PLAY DALAM BEBERAPA EVEN OLAHRAGA NASIONAL

Penanaman nilai sportivitas dan *fair play* melalui berbagai pekan olahraga pelajar :

- Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) (SD, SMA, SMK, SLB)
- *Asean Primary School Sport Olympiad* (APSSO),
- POPSI/POPNAS, (SMP-SMA)
- POSPENAS, (Pesantren)
- Liga Pendidikan Indonesia LPI,(SMP-PT)
- dan lain sebagainya, even festival, pertandingan olahraga bagi anak usia sekolah.

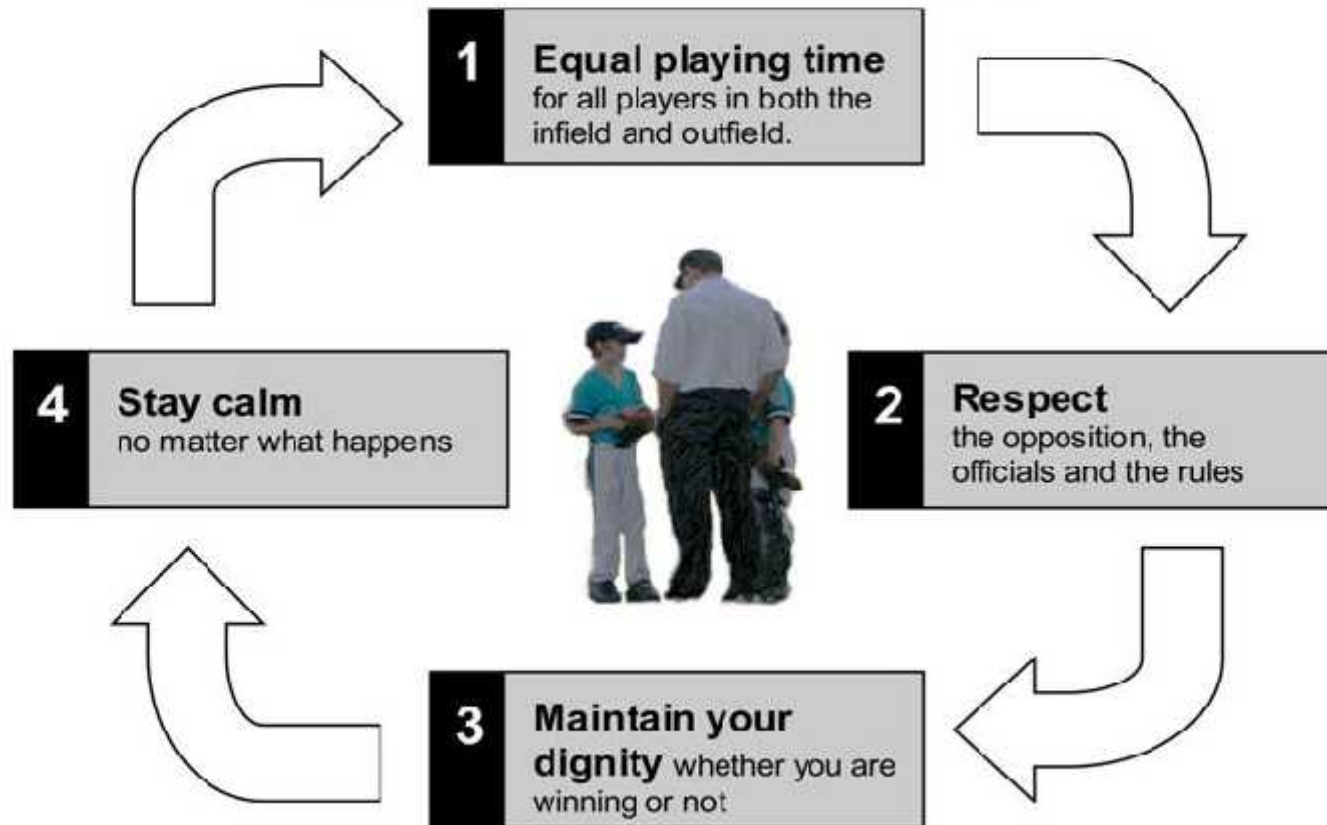


FAIR PLAY OR NO FAIR PLAY

- **MENGERTI**
- **MEMAHAMI**
- **MELAKUKAN**

FILOSOFI FAIR PLAY

OAKVILLE LITTLE LEAGUE'S FAIR PLAY PHILOSOPHY



NO FAIR PLAY !



YOU ARE FAIR PLAY!

fairplay



LOGO FAIR PLAY



LOGO FAIR PLAY O2SN-SD



SIMBOL FAIR PLAY



Simbol Fair play dalam pertandingan mendasari semangat bertanding secara sportif



Keterlibatan orang tua saat mendukung anak-anak bertanding adalah penting sebagai pemberi semangat dan motivasi

- Perjuangan, disiplin, semangat, kerja keras & persahabatan adalah dasar fair play



Pemain patuh pada peraturan dan taat pada keputusan wasit yang diwakili oleh kapten tim

**Prestasi diperoleh secara fair
sebagai akibat dari latihan dan kerja keras**



Semangat pertemanan dan persaudaraan merupakan dasar fair play



- Kalah dan menang bukan akhir dari pertemanan dan persahabatan



KESIMPULAN

- Pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai sportivitas dan *fair play* sudah selayaknya mendapat perhatian yang cukup besar.
- Tindak hanya sukses penyelenggaraan dan keberhasilan perolehan medali atau piala serta besarnya hadiah yang diraih, namun bagaimana upaya yang dilakukan untuk mendapatkannya sesuai dengan norma dan peraturan cabang olahraga yang dipertandingan adalah lebih penting.
- Bukan menanamkan berbagai cara yang tidak diperbolehkan yang penting mendapat medali atau piala, tetapi bagaiman proses yang dilakukan sejak awal pembinaan hingga pelaksanaan pertandingan atau perlombaan.



KESIMPULAN

- Keterlibatan berbagai lembaga terkait, KONI, organisasi induk cabang olahraga nasional dan daerah, pemerintah pusat dan daerah, Kemenpora, Kemendiknas, dan perguruan tinggi sudah selayaknya menyatukan visi dan misinya membangun pembinaan olahraga yang berkarakter, berbudi luhur penuh dengan penanaman nilai sportivitas dan *fair play*.
- Perguruan tinggi dalam hal ini yang memiliki Fakultas Ilmu Keolahragaan sudah membekali calon guru penjasorkes, tenaga profesional, serta pelatih cabang olahraga dengan pengetahuan tentang norma-norma peraturan cabang olahraga dan nilai-nilai sportifitas dan fair play yang terkandung dalam setiap cabang olahraga. Sehingga pembinaan olahraga prestasi di sekolah dapat terlaksana dengan baik.



KESIMPULAN

Akhirnya pembinaan olahraga prestasi secara nasional dapat diraih melalui atlet yang memiliki karakter, berbudi luhur, sportif, *fair play*, dihormati dan disegani oleh lawannya dan bangsa lainnya.

- Untuk menjadi pemain sepakbola yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik, diperlukan proses latihan yang panjang dan berbagai jenjang atau level kompetisi. Untuk mencapai hasil yang maksimal membutuhkan proses yang dilewati secara bertahap.
- Untuk mendukung hal tersebut diperlukan komitmen dalam pembinaan sepakbola, termasuk pengembangan kemampuan pemain agar menjadi maksimal. Regulasi organisasi dan peraturan permainan sangat penting untuk dipahami oleh setiap pemain yang ingin tumbuh menjadi pemain besar dan baik.



TERIMA KASIH